

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia semakin lama semakin meningkat. Secara otomatis, kebutuhan pangan sumber protein hewani juga meningkat seiring dengan meningkatnya nilai kesadaran gizi pada masyarakat. Protein hewani merupakan jenis gizi pangan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Protein hewani banyak berasal dari produk peternakan. Salah satu produk peternakan yang banyak dikonsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani adalah daging broiler.

Daging *broiler* memiliki cita rasa yang gurih, tekstur daging yang empuk dan harga yang relatif murah sehingga tingkat permintaan konsumen terhadap daging *broiler* cukup tinggi. Tingkat permintaan daging *broiler* yang tinggi tentu harus diimbangi dengan persediaan daging *broiler* di pasar yang mencukupi pula. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daging *broiler* di pasar adalah dengan membangun dan mengembangkan sub sektor peternakan *broiler* yang berkualitas baik.

Selain itu, sub sektor ayam *broiler* di Indonesia memiliki prospek yang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peternak yang membudidayakan *broiler* untuk tujuan ekonomi karena waktu pemeliharaan *broiler* yang relatif singkat, pertumbuhan daging yang cepat, dan nilai konversi pakan yang rendah sehingga sub sektor peternakan *broiler* ini dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peternak Indonesia sehingga dapat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Sub sektor peternakan akan mampu berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan daging *broiler* yang berkualitas baik dan menunjang nilai perekonomian Indonesia ditentukan oleh seberapa jauh kemampuan para peternak untuk mengembangkan dan menerapkan manajemen usaha peternakan yang berkualitas tersebut agar mempunyai prospek yang baik. Maka dari itu, mahasiswa Politeknik Negeri Jember jurusan peternakan program studi D-IV Manajemen Bisnis Unggas penting untuk melakukan praktek kerja lapang (PKL) di perusahaan peternakan *broiler* untuk

memperoleh ilmu-ilmu baru di bidang peternakan *broiler*, serta mampu menerapkan materi yang diperoleh di kampus untuk menangani kondisi di lapangan yang sesungguhnya.

Praktek kerja lapang (PKL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Politeknik Negeri Jember semester 8. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kampus maupun instansi terkait. Kegiatan ini merupakan syarat mutlak kelulusan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember (POLIJE) yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di industri terkait sesuai dengan bidang ilmunya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menangani kondisi lapang sesuai dengan tugas yang dibebankan di lokasi kepada mahasiswa yang bersangkutan.

PT. Intertama Trikencana Bersinar merupakan usaha ayam pedaging dengan sistem kandang *close house* yang bergerak sendiri, tidak ada mitra atau patner. PT Intertama Trikencana Bersinar memiliki 2 lokasi di unit Jawa Timur yaitu Kediri, Lamongan, dan akan ada rencana untuk pengembangan usaha lain. Pemeliharaan ayam pedaging di PT Intertama Trikencana Bersinar dilakukan dengan Manajemen Pemeliharaan yang optimal, sehingga mendapatkan performa ayam pedaging yang baik dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan bobot badan ayam pedaging yang diinginkan.

Program kesehatan yang diterapkan di setiap *farm* tidak selalu sama, hal ini dipengaruhi oleh riwayat penyakit, kondisi bibit, pakan, wilayah, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan program kesehatan adalah sistem kandang yang digunakan. PT. Intertama Trikencana Besinar yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur telah menggunakan sistem kandang *closed house*. Sistem *closed house* (CH) merupakan kandang tertutup yang memiliki sistem pengoperasian secara otomatis oleh *digital controller*, sistem kerjanya mensinkronkan antara *heater*, *evaporative system* dan *ventilation system*. Hal ini mempermudah dalam pengaturan sirkulasi, suhu, hingga tingkat kelembapan pada kandang. Sistem CH menyediakan kondisi yang nyaman bagi ternak dengan mengeluarkan panas yang dihasilkan dari tubuh ayam, menurunkan suhu, mengatur

kelembapan, mengeluarkan gas karbon dioksida (CO₂) dan amonia (NH₃). Sistem CH dapat mengurangi tingkat stres dan angka kematian ternak (Medion, 2017). Menurut Tomahow (2016) penerapan sistem CH dapat menghasilkan pertumbuhan bobot badan yang baik, efisiensi tenaga kerja karena semua peralatan dijalankan secara otomatis, angka kematian rendah dan kondisi di dalam kandang (suhu, kelembapan dan sirkulasi udara) dapat dikontrol dengan baik. Penerapan sistem CH membutuhkan biaya investasi besar, sumber listrik tinggi dan generator cadangan, keterampilan tinggi dan pengetahuan yang luas secara teknik dan manajemen.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Memenuhi persyaratan mutlak kelulusan dari program studi D-IV Manajemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember.
- b. Memperoleh wawasan dan keterampilan di bidang peternakan.
- c. Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan kegiatan kandang sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi perusahaan peternakan *broiler* komersial secara langsung.
- b. Mengetahui manajemen pemeliharaan *broiler* komersial yang diterapkan oleh PT. Intertama Trikencana Bersinar secara langsung.
- c. Mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang peternakan *broiler* komersial.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Mampu mengimplementasikan ilmu, wawasan dan keterampilan khusus di bidang peternakan, khususnya pada manajemen usaha pemeliharaan *broiler* yang tepat dan efisien di dunia peternakan yang akan datang.
- b. Mengembangkan kemampuan sesuai dengan bimbingan yang diarahkan pembimbing dan dapat berkontribusi di dunia kerja.

- c. Menambah pengetahuan mengenai dunia kerja langsung dan menumbuhkan karakter, sikap kerja, tanggung jawab dan kedisiplinan yang baik.
- d. Meningkatkan keterampilan dalam setiap kegiatan selama pelaksanaan pemeliharaan broiler.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapangan (PKL) PT. Intertama Trikencana Bersinar bertempat di PT. Intertama Trikencana Bersinar Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2020 sampai dengan 01 April 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung yang berkaitan dengan materi PKL yang belum dipahami. Kegiatan dimulai dari pengamatan secara langsung dan mencatat hal yang belum dimengerti, setelah bertemu dengan supervisor melakukan proses wawancara mengenai setiap kegiatan inti dalam proses pemeliharaan *broiler*, kemudian dilanjutkan wawancara dengan manajer untuk mengetahui sejarah perusahaan, cara umum pemeliharaan *broiler*, jenis kandang yang digunakan, jenis bahan pakan, cara pemberian pakan, proses pengafkiran dan proses pemanenan.

1.4.2 Pengamatan Lapangan dan Diskusi

Pengamatan dilakukan secara langsung dengan ikut bekerja di PT. Intertama Trikencana Bersinar Farm Kandangan Kediri Jawa Timur, mulai dari persiapan kandang sampai proses pemanenan yang meliputi pemberian pakan, pemberian dan pencampuran air minum, penimbangan sampel berat badan, pemberian obat, seleksi ayam, penambahan sekam, suhu ruangan, vaksinasi dan pengafkiran. Pada saat melakukan pengamatan kami melakukan diskusi secara langsung, baik dengan Supervisor, Kepala Kandang, atau dengan Anak Buah Kandang tentang perusahaan tersebut.

1.4.3 Data Sekunder dan Primer

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi dari perusahaan mengenai data kegiatan yang dilakukan di area perusahaan PT. Intertama Trikencana Bersinar Kediri.